



SOSIALISASI DAN SIMULASI PEMULASARAAN JENAZAH COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN LEUWIGAJAH

Vera Octavia ¹⁾, Nabilah Sayidatu Sholihah ²⁾, Annisa Ramadani Napitupulu ³⁾

¹⁾ Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: vera_79@uinsgd.ac.id

²⁾ Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nabilahsayidatu@gmail.com

³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: annisanapit@gmail.com

Abstrak

Virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 mengakibatkan angka kematian yang diakibatkannya meningkat, terkhususnya di Kota Cimahi, Jawa Barat. Terkonfirmasi sebanyak 235 orang menjadi korban keganasan Covid-19 di Kota Cimahi. Virus yang menular membuat masyarakat ketakutan dalam memulsarkan jenazah Covid-19 dan membuatnya enggan melakukan kontak fisik dengan jenazah. Selain itu, ketidakpercayaan publik terhadap tenaga kesehatan yang dikabarkan tidak memperlakukan jenazah pasien Covid-19 sebagaimana mestinya membuat stigma negatif terhadap para tenaga kesehatan. Leuwigajah merupakan kelurahan yang ditunjuk sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang dinyatakan meninggal dunia. Maka dari itu, perlu diadakannya sosialisasi sekaligus simulasi pemulasaraan jenazah Covid-19 terhadap masyarakat di kelurahan Leuwigajah agar tidak panik dan tersebar stigma negatif didalamnya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Minggu, 22 Agustus 2021 pukul 09.00-12.00 WIB di Aula Raudhatul Athfal (RA) Miftahus Shiddiq, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Dengan jumlah peserta 70 orang, 63 orang diantaranya menyatakan jika kegiatan tersebut sangat penting dan bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat ditengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: pemulasaran jenazah covid-19, pengurusan jenazah mui

Abstract

The Covid-19 virus that entered Indonesia in March 2020 caused the death toll to increase, especially in Cimahi City, West Java. As many as 235 people have been confirmed as victims of the Covid-19 violence in Cimahi City. The contagious virus makes the public fearful of pulverizing the bodies of Covid-19 and makes them reluctant to make physical contact with corpses. In addition, public distrust of health workers who are reportedly not treating the bodies of Covid-19 patients properly creates a negative stigma against health workers. Leuwigajah is a sub-district designated as the final resting place for patients who have been confirmed positive for Covid-19 who have died. Therefore, it is necessary to hold socialization as well as a simulation of the burial of the Covid-19 corpse to the community in the Leuwigajah village so as not to panic and spread negative stigma in it. The activity will take place on Sunday, August 22, 2021, at 09.00-12.00 WIB at the Raudhatul Athfal (RA) Miftahus Shiddiq Hall, Leuwigajah, South Cimahi, Cimahi City. With 70 participants, 63 of them stated that the activity was very important and useful for educating the public in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: relocation of covid-19 corpses,

A. PENDAHULUAN

Sejak virus COVID-19 yang bersumber dari Wuhan, China masuk ke Indonesia sekitar minggu ke-3 bulan Januari 2020 tidak dapat dipungkiri penyebaran penularannya begitu cepat. Pemerintah mengumumkan secara resmi dua warga Indonesia terjangkit COVID-19 pada tanggal 2 maret 2020. Dan pada tanggal 11 maret 2020, pertama kalinya ada kasus meninggal yang diakibatkan karena virus corona tersebut. Penyebarannya yang tidak terkendali menyebabkan banyak dari kasus pasien dengan gejala virus COVID-19 ini meninggal dunia. Di Indonesia angka kematian yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 135.861 kasus (Sumber: Covid-19.go.id). Sedangkan di Kota Cimahi data pemantauan terkonfirmasi COVID-19 sebagai berikut:

No	Penjelasan	Total
1.	Konfirmasi Aktif	86 orang
2.	Pulih/Sembuh	12.545 orang
3.	Wafat	235 orang
4.	Total Kasus Terkonfirmasi	12.866 orang

Sumber : <https://covid19.cimahikota.go.id>

Tabel 1. Data Pemantauan COVID-19 Kota Cimahi

Permasalahan yang dihadapi dalam kondisi ini terutama di masa awal pandemi adalah banyak penolakan dari masyarakat terhadap jenazah yang terkonfirmasi COVID-19, apabila dikebumikan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pada masa awal pandemi, penolakan tersebut terjadi juga di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. (Jabar.Suara.com). Besar harapan dari pemerintah tidak ada lagi penolakan jenazah COVID-19 terjadi sehingga jenazah dapat langsung dikebumikan dengan protokol penanganan COVID-19.

Dikarenakan minimnya informasi masyarakat mengenai manajemen pemulasaraan jenazah yang terkonfirmasi COVID-19 yang selama ini hanya dilakukan oleh tim satuan gugus tugas COVID-19, maka diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang manajemen proses pemulasaraan jenazah yang terkonfirmasi COVID-19 sesuai dengan keputusan Gubernur Nomor: 443/Kep.218-Hukham/2020.

Pemulasaraan jenazah COVID-19 adalah serangkaian tindakan penanganan jenazah yang sebelumnya menderita penyakit menular akibat wabah Corona Virus Disease (COVID-19) atau terkonfirmasi suspek dengan menerapkan kewaspadaan dengan protokol kesehatan yang berlaku (Panduan Praktis Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya).

Semakin banyaknya angka kematian akibat terpapar COVID-19 menimbulkan keresahan di tengah-tengah masyarakat. Terutama pada keluarga-keluarga yang anggota keluarganya meninggal terkena COVID-19 juga menimbulkan merasa terkucilkan, padahal hal ini akan menjadikan suasana makin tidak kondusif yang akan semakin memperparah keadaan keluarga yang ditinggalkan. Fenomena lainnya yang terjadi di kota-kota industri kebanyakan pengurusan jenazah tidak dilakukan oleh keluarga atau kerabat terdekatnya. Keluarga hanya bisa menyuruh orang lain dengan membayarnya. Bahkan selain menyerahkan untuk merawat dan mengurusnya, tidak sedikit dari masyarakat yang memilih untuk mengandalkan orang lain dalam mendo'akannya.

Selain itu, dalam beberapa kondisi yang ditimbulkan COVID-19 mengakibatkan stigma tersendiri dalam menyikapi jenazah yang sebelumnya dinyatakan positif. Stigma tersebut tentunya membuat kesalahpahaman terutama ketika mengurus atau memulsarkan jenazah korban COVID-19. Banyak kasus penolakan dimakamkannya jenazah yang justru membuat kegaduhan di komunitas masyarakat. Terkhususnya bagi keluarga korban yang sedang berduka cita justru malah mengalami luka lebih mendalam lagi akibat beban mental dan sosial yang menyimpannya. Kegaduhan tersebut

justru jangan dibiarkan dan harus ditindaklanjuti karena menjadi ancaman sosial yang menyakitkan bagi siapapun yang mengalaminya.

Stigma tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kabar dari informasi yang beredar di internet maupun media massa selama masa pandemi. Kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia. Oleh karena itu, peran dari dinas kesehatan dan juga pihak resmi yang berwajib harus bisa menangani itu dengan membuktikan secara langsung.

Belum lagi juga ketimpangan jumlah tenaga kesehatan ataupun garda terdepan penanganan COVID-19 dengan jumlah pasien yang meninggal akibat COVID-19 semakin bertambah banyak, melahirkan sebuah rasa empati kami untuk saling membantu satu-sama lain dengan merancang sebuah pelatihan ini. Sosialisasi sekaligus pelatihan pemulasaran jenazah COVID-19 bisa menjadi solusi sebagai pencegah stigma-stigma buruk dan meluruskan kesalahpahaman jika sebetulnya dalam penanganannya tidak seperti yang masyarakat lihat di media massa ataupun informasi yang dipertanyakan kebenarannya.

Berdasarkan masalah diatas, maka hal ini mendorong kami untuk membantu pemerintah dan garda terdepan memberikan pengetahuan sekaligus simulasi mengenai penanganan dan pemulasaraan jenazah dari awal sampai selesai yang meninggal disebabkan COVID-19. Selain itu, kami bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Leuwigajah dalam mendatangkan pemateri yang sesuai dengan kapasitasnya berdasarkan fatwa MUI dan juga protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang diterapkan pada program sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah Covid-19 ini berdasarkan siklus yang sudah ditetapkan penyelenggara KKN-DR Sisdamas 2021. Yaitu terdiri dari refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan pertama, sebelum dilakukannya pelatihan pemulasaraan jenazah, tim Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) Kelompok 02 UIN Bandung terlebih dahulu melakukan refleksi sosial bersama Ketua RW. 09 sekaligus ketua Satgas Penanganan COVID-19 RW, Supriyadi mengenai keadaan sosial di Leuwigajah terutama saat dilanda pandemi. Apalagi Leuwigajah merupakan tempat terakhir disemayamkannya jenazah COVID-19 se-area Cimahi Selatan yaitu di TPU Kihapit. Ditemani oleh tokoh masyarakat sekaligus ketua

MUI Leuwigajah, KH. Agus Raharusun kami sepakat untuk mengsosialisasikan proses pemulasaraan jenazah COVID-19 berdasarkan Fatwa MUI No. 14 tahun 2020 dan juga protokol kesehatan.

Pengurusan jenazah (tajhiz al-jana'iz) yang terpapar COVID-19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar COVID-19. (Fatwa MUI No. 14 pasal 9 tahun 2020).

Tahapan kedua, membuat perencanaan mengenai tanggal, waktu, dan tempat beserta pengisi acara yang akan menjadi pembicara. Pihak yang terlibat di kegiatan ini diantara lain yaitu Kelompok 02 KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung, aparat RT.02 dan RW.09, Kelurahan Leuwigajah, dan Kecamatan Cimahi Selatan. Adapun masyarakat setempat yang turut mendukung kegiatan pemulasaraan jenazah COVID-19 di Leuwigajah.

Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan, dimana materi yang disampaikan berasal dari pemateri yang ahli di bidangnya. Pemateri tersebut yaitu Muniarti sebagai pemateri pemulasaraan jenazah Covid-19. Ketika menangani jenazah Covid-19, harus sesuai aturan dan protokol kesehatan (prokes) ketat. Petugas pemulasaraan harus memakai alat pelindung diri (APD) lengkap.



Gambar 1. Sambutan Plt. Walikota Cimahi

Selain itu diberikan pula materi secara Fiqih oleh H. Achmad Djaelani yang merupakan ulama setempat.

Tahapan keempat, memberikan formulir kepada para peserta yang berisikan dua pertanyaan sebagai bahan evaluasi mengenai indikator keberhasilan. dua pertanyaan itu yaitu:

Apakah Anda sudah mengetahui bagaimana pemulasaraan jenazah-Covid-19 sesuai prokes?

Apakah kegiatan sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah Covid-19 bermanfaat untuk Anda?

C. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung pada Minggu, 22 Agustus 2021 pukul 09.00-12.00 WIB di Aula Raudhatul Athfal (RA) Miftahus Shiddiq, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Adapun, guna mencegah penyebaran COVID-19 maka kegiatan menggunakan sistem protokol kesehatan yang berlaku. Diantaranya disediakan *hand sanitizer* dan masker serta himbauan untuk menjaga jarak. Terdapat peserta sebanyak 75 orang yang berdomisili di Kelurahan Leuwigajah.

Karena merupakan acara berskala se-Kelurahan Leuwigajah, maka pihak Kelurahan pun ikut andil dengan menyediakan peralatan penunjang seperti *sound system*, konsumsi, beserta alat peraga. Adapun, pihak Kecamatan sebagai otoritas pendukung yang mengizinkan seluruh warga Leuwigajah mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah COVID-19 di RA Miftahus Shiddiq. Sementara itu, dengan kunjungan yang akan dilakukan Pelaksana Tugas (Plt) Walikota Cimahi, Letkol (Purn) Ngatiyana ke Cirendeudeudeu membuat nya diagendakan hadir untuk memberi sambutan di kegiatan ini.

Rincian dari rangkaian acara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pembukaan, yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC), Nida Rif'atul Firdaus;

Pembacaan ayat suci Al-Quran oleh Dudi Permana;

Pembacaan do'a oleh Ketua Umum MUI Leuwigajah, KH. Agus Raharusun;

Sambutan dari Lurah Leuwigajah, Agus Mamidin Parid;

Sambutan dari Camat Cimahi Selatan, Dani Bastiani;

Sambutan dari Plt. Walikota Cimahi, Letkol (Purn) Ngatiyana;

Pemaparan materi dari segi fiqih oleh H. A. Djaelani;

Simulasi pemulasaraan jenazah COVID-19 oleh Dosen STIKES Budi Luhur sekaligus Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Cibabat, Murniarti;

Sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan;

Penyerahan piagam kepada pemateri;

Penutupan oleh Ketua Kelompok 02 KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung, Rais Maulana Ihsan.

Materi yang disampaikan dibawakan langsung oleh Bu Muniarti selaku pemateri utama dan memberikan simulasi pemulasaraan jenazah COVID-19 kepada para peserta. Beliau menyampaikan tata cara persiapan, pemulasaraan, sampai penguburan sesuai dengan syariat Islam. Adapun simulasi dibantu oleh 2 orang mahasiswa STIKES Budi Luhur.



Gambar 2. Penyampaian materi pemulsaran jenazah Covid-19 dari segi piqh

Penyampaian dilakukan secara runtut, mulai dari penyebutan alat peraga satu per satu, disusul dengan praktek penggunaannya. Bu Muniarti mengarahkan kedua mahasiswanya untuk memakai APD yang menutupi keseluruhan tubuh kecuali muka. Dilanjutkan dengan pengurusan jenazah menggunakan air dan tayamum berdasarkan pedoman dari Fatwa MUI No. 18 tahun 2020 tentang pedoman pengurusan jenazah (tajhiz al-janiz) muslim yang terinfeksi COVID-19.

Setelah selesai acara, sebanyak 3 orang peserta aktif diwawancarai perihal tanggapan dari diselenggarakannya acara sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah COVID-19. Kemudian dilakukan sesi foto bersama pengisi acara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi Pemulasaraan Jenazah Covid-19 di Kelurahan Leuwigajah membuahkan hasil yang beracuan kepada indikator

keberhasilan Kelompok 02 KKN-DR Sisdamas UIN Bandung dalam menyelenggarakan acara. Dari terselenggaranya kegiatan tersebut didapati beberapa hal menjadi pengalaman sekaligus ilmu yang baru bagi peserta maupun panitia penyelenggara.

E. Tata Cara Pemulasaraan Jenazah Covid-19 menurut Fatwa MUI No. 18 Tahun 2020

Diantaranya yaitu, memberitahukan kepada masyarakat alat yang harus digunakan ketika mengurus jenazah Covid-19 sekaligus tata cara pengurusannya yang baik dan benar menurut Fatwa MUI no. 18 tahun 2020. Namun sebelum melaksanakannya maka diharuskan untuk menyiapkan terlebih dahulu peralatan yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

Pakaian Alat Pelindung Diri (APD) lengkap;

Tempat memandikan jenazah;

Kain kafan dan kapas;

Air (bisa dicampurkan kapur barus);

Disinfektan beserta semprotannya;



Gambar 3. Praktek simulasi pemulsaran jenazah Covid-19

Setelah tersedia semua peralatan yang dibutuhkan, maka selanjutnya yaitu memandikan jenazah dengan tata cara berikut ini:

Orang yang memandikan jenazah harus memakai APD lengkap;

Tidak harus membuka pakaian jenazah ketika hendak memandikan;

Orang yang memandikan harus berjenis kelamin yang sama dengan jenazah;

Membersihkan najis (jika ada) sebelum jenazah dimandikan;

Mengucurkan air secara merata ke seluruh tubuh;

Setelah itu, menutup semua lubang yang terdapat di tubuh jenazah;

Jika tidak memungkinkan untuk dimandikan, maka bisa digantikan dengan tayamum, caranya dengan mengusap wajah dan kedua tangan jenazah minimal sampai pergelangan menggunakan debu (orang yang memandikan waib menggunakan APD)

Langkah selanjutnya yaitu setelah dikafani, jenazah dimasukkan ke dalam peti dan baru dishalatkan. Dilakukan di tempat yang aman dari potensi terkena virus dan minimal oleh satu orang. Adapun jika tidak memungkinkan maka bisa dilakukan shalat gaib (dari jauh). Kemudian terakhir yaitu penguburan jenazah Covid-19 tanpa harus melepaskan kain kafan dan memasukkannya bersamaan dengan peti ke liang lahat.

F. Himbauan Kepada Masyarakat Ketika Memulsarkan Jenazah Covid-19

Tidak ada hal yang lebih penting selain mengutamakan kesehatan dan keselamatan, terutama saat menangani jenazah Covid-19. Maka dari itu diharuskan untuk memperhatikan kebersihan dan juga perlindungan diri yang baik. Seperti memastikan adanya sarana mencuci tangan, persediaan disinfektan, APD yang lengkap, sarung tangan sekali pakai, dan masker medis.

Seperti yang dijelaskan oleh pakar mikrobiologi, Tri Wibawa kepada CNN Indonesia pada Selasa (5/1/2021) menuturkan virus akan ikut mati pada tubuh seseorang yang telah meninggal. Sebab, dia mengatakan orang meninggal tidak lagi memiliki sel yang bisa membuat virus berkembang. Meskipun virus Covid-19 yang terdapat pada orang yang sudah dipastikan meninggal sulit untuk menyebar lagi, namun potensi terkena suspek masih besar. Maka dari itu, memerlukan penanganan dan protokol kesehatan yang khusus.

Dalam sosialisasi yang disampaikan oleh Muniarti, menghimbau jika ada anggota keluarga atau kerabat yang jenazahnya dipastikan suspek positif Covid-19, maka jangan khawatir tidak diperlakukan seperti pemulasaraan jenazah pada biasanya. Namun, tenaga medis pun dibekali ilmu yang sesuai dengan anjuran dari MUI dan Kementerian Kesehatan. Namun, seringkali terjadi kesalahpahaman diantara masyarakat karena kurangnya pencerahan dan sosialisasi secara langsung.

No	Indikator Keberhasilan	Target	Realita
1	Jumlah peserta	50	70
2	Peserta mengikuti acara sampai akhir	50	63
3	Peserta mengetahui cara memulasarkan jenazah Covid-19	50	63
4	Peserta merasa jika kegiatan sangat bermanfaat	50	63

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Selama kegiatan berlangsung, para peserta memperhatikan pemateri dengan khidmat dan juga aktif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, baik itu secara praktek maupun materi. Adapun, 7 peserta yang keluar dari tempat kegiatan, diantaranya memiliki urgensi yang penting dan tidak bisa ditinggalkan. Acara ini terbilang sukses karena sebagian besar peserta sudah mengetahui bagaimana cara memulasarkan jenazah Covid-19 berdasarkan protokol kesehatan dan fatwa MUI. Selain itu, 63 peserta menyatakan jika kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat di saat pandemi Covid-19.

G. Faktor Pendukung

Program sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah merupakan program kerjasama Kelompok 02 KKN-DR Sisdamas 2021 dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kelurahan Leuwigajah. Kegiatan tersebut didukung penuh oleh Ketua RT.02/09 Leuwigajah, Aep Gunawan., dan Ketua RW. 09 Leuwigajah, Supriyadi. Selain itu, pihak Kelurahan Leuwigajah juga turut berkontribusi dengan membantu menyediakan peralatan yang dibutuhkan. Sementara itu, pihak Kecamatan Cimahi Selatan memberikan bantuan berupa konsumsi untuk seluruh peserta. Adapun, secara kebetulan Plt. Walikota, Letkol (Purn) Ngatiyana memberikan apresiasi atas dilaksanakannya kegiatan ini karena dirasa penting untuk masyarakat.

H. Faktor Penghambat

Hambatan yang terasa dalam penyelenggaraan program tersebut yaitu sulitnya menghubungi pemateri dikarenakan jadwal yang sibuk. Selain itu, peserta yang melebihi batas yang diijinkan Satgas Covid-19 setempat membuatnya harus konsolidasi kembali sehingga waktu dari pelaksanaan harus dipercepat. Kemampuan *Event Organizer* yang kurang memadai membuat Kelompok 02 KKN-DR merasa kurang mempersiapkan terutama saat penyambutan Plt. Walikota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima Kasih kepada Bapak H. Agus Raharusun. Lc. sebagai Tokoh Masyarakat setempat sekaligus yang membimbing kami selama kegiatan pelatihan dan KKN-DR Sisdamas berlangsung, pemateri Ibu Murniarti, S.Sos.Skep.Ners, M.M, Kes. dari Stikes Budi Luhur sekaligus salah satu tenaga kesehatan di Rumah Sakit Cibabat, rekan-rekan panitia penyelenggara pelatihan ini sekaligus rekan kelompok 02 KKN-DR Sisdamas, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pelatihan pemulasaraan jenazah COVID-19 ini. Semoga pelatihan ini membawa manfaat bagi peserta untuk lebih paham dalam pemulasaraan jenazah COVID-19.

I. PENUTUP

1. Kesimpulan

Acara berlangsung dengan lancar dan tidak terkendala dari segi penyampaian materi maupun praktik atau simulasi. Antusiasme masyarakat menyambut sosialisasi dan simulasi pemulasaraan jenazah Covid-19 sangatlah tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang datang lebih dari yang ditargetkan.

Pedoman pemulasaraan jenazah muslim akibat COVID-19 ini merupakan panduan bagi petugas dan masyarakat, untuk melakukan penanganan pemulasaraan jenazah yang meninggal di lingkungan masyarakat. Hal-hal prinsip seperti memandikan, mengafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah, bersumber dari fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, yang disesuaikan dengan prosedur tetap dan tingkat resiko kasus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Pemulasaraan Jenazah COVID-19 dengan sasaran para Warga Sekitar Keluaran Leuwigajah ini adalah wujud tanggung jawab

kami sebagai mahasiswa mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu



Pendidikan dan Pengajaran sekaligus Pengabdian kepada Masyarakat.

Gambar 4. Kegiatan masuk dalam berita di galamedia.com

Saran

Pendapat para ahli kesehatan dengan dipertegas dan diperjelas oleh oleh Fatwa Ulama merupakan sumber informasi yang konkrit sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Terutama untuk pemulasaraan jenazah Covid-19, banyak kabar yang tidak benar bagaimana petugas tidak mengurus jenazah pasien Covid-19 dengan sesuai ketentuan syariat Islam. Untuk itu sosialisasi dari tenaga ahli dan juga ulama sangatlah penting untuk meluruskan sebenarnya yang telah terjadi di lapangan. Karena masyarakat yang berbeda idealisme bisa saja multitafsir mendengarkan kabar dari media. Semoga dengan banyaknya sosialisasi secara langsung di daerah-daerah bisa membuat stigma masyarakat menjadi positif terhadap para tenaga kesehatan yang bekerja keras mengurus pasien Covid-19. Tentunya dalam pemulasaraan jenazah Covid-19 dan kegiatan apapun itu, kita diwajibkan dalam keadaan sehat dan selalu menjaga kebersihan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan arahan pemerintah.

J. DAFTAR PUSTAKA

Halim, Moch., Kurniadi, Bayu., Haris., Faradillahisari, Ray. Oktober 2020. *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. Jurnal Inico Legis, Vol. 1 No. 1, Hal. 1-17.

Pribadi, P., Ruslana, I., Widi, S., Julaeha., Nurcahyati., Septya E. Juli 2021. *Pemberian Pemahaman Tentang Pemulasaraan Jenazah yang Terkonfirmasi Covid-19 Sesuai*

Protokol Kesehatan. Perwira Journal of Community Development, Vol. 1 No. 1, Hal. 30-36.

Natser, M., Engkur., Romli, M., Saleh, H., Kamil, K., Muhammad, I. Juni 2021. *Pelatihan Manajemen Jenazah Covid-19 untuk Majelis Taklim Musholla Raudhatul Jannah Depok*. Jurnal PROGRESIF, Vol. 1 No. 1, Hal. 27-32.

Supardi dan Sutaryono. Juni 2021. *Training and Simulation "Pemulasaran Jenazah Covid-19"*. Urecol Journal. Part F: Community Development, Vol. 1 No. 1, Hal. 23-29.

Hikmah, Nurul. April 2021. *Evaluasi Program Relawan Angkatan Muda Muhammadiyah Pada Pemulasaran Jenazah Covid-19 di Kalimantan Tengah*. Jurnal Anterior, Vol. 20 No. 2, Hal. 113-119.

Juliana, Tria. Mei 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Protokol Penangan Jenazah Pasien Covid-19*. OSF Preprints, <https://doi.org/10.31219/osf.io/67frc>.

Hidayat, T., Susanti, R., Afriwardi., Manela, C., Windasari, N. Maret 2021. *Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Tenaga Medis Dalam Pemulasaraan Jenazah Covid-19*. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, Vol. 4 No. 1, Hal. 57-64.

Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia. Diakses pada 8 September 2021 dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Peta Sebaran Covid-19 di Kota Cimahi. Diakses pada 8 September 2021 dari <https://covid19.cimahikota.go.id>

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 14 Tahun 2020 – PENYELENGGARAAN IBADAH DALAM SITUASI TERJADI WABAH COVID-19

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 18 Tahun 2020 – PEDOMAN PENGURUSAN JENAZAH (TAJHIZ AL-JANA'IZ) MUSLIM YANG TERINFEKSI COVID-19